

# Parenting Islami dalam membentuk karakter anak: Strategi efektif parenting Islami untuk generasi penerus

**Ayu Cendana Kirana**

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: Ayucendana364@gmail.com

## Kata Kunci:

anak; orang tua;  
parenting; karakter

## Keywords:

child; parents; parenting;  
character

## ABSTRAK

Artikel jurnal ini mengevaluasi perbandingan antara pengasuhan Islami dan pengasuhan otoriter untuk menilai dampak kedua pendekatan tersebut terhadap perkembangan anak. Latar belakang penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami efek metode pengasuhan terhadap aspek psikologis, sosial, dan akademis anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang diperoleh dari pengumpulan teori dan referensi dari internet. Pendekatan penelitian difokuskan pada analisis

konten berbagai teori dan informasi yang ditemukan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan Islami, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterlibatan emosional, cenderung menghasilkan anak-anak dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, pengasuhan otoriter, yang dicirikan oleh kontrol yang ketat dan keterbatasan interaksi emosional, dapat berkontribusi pada dampak negatif terhadap perkembangan anak. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan Islami dalam membentuk generasi yang sehat dan kompetitif.

## ABSTRACT

This journal article evaluates the comparison between Islamic parenting and authoritarian parenting to assess the impact of these two approaches on child development. The background of this research highlights the importance of understanding the effects of parenting methods on the psychological, social, and academic aspects of children. This study employs a descriptive analysis method based on the collection of theories and references from the internet. The research approach is focused on content analysis of various theories and information found online. The results indicate that Islamic parenting, which integrates religious values and emotional involvement, tends to produce children with better psychological well-being and positive social relationships. Conversely, authoritarian parenting, characterized by strict control and limited emotional interaction, can contribute to negative impacts on child development. These findings contribute to a deeper understanding of the importance of the Islamic approach in shaping a healthy and competitive generation.

## Pendahuluan

Parenting islami atau pola asuh dengan metode ajaran agama islam adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dengan menekankan asas tauhid, keimanan, dan kemuliaan anak. Parenting islami menjadikan dalil Al-Qur'an dan teladan Rasulullah sebagai tolok ukur menjalankan pengasuhan yang benar. Peran orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter anak yang memengaruhi masa depannya.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karakter anak berkembang berdasar pada kapasitas yang dibawa sejak lahir. Salah satu faktor yang berdampak besar adalah lingkungan keluarga. Disebut lingkungan pertama karena pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga, bahkan sejak dalam kandungan, bukan hanya setelah lahir. Disebut pula sebagai lingkungan pendidikan utama karena pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi penting bagi anak untuk melanjutkan program pendidikan berikutnya dan menjadi dasar perkembangan mereka (Rustiawan & Hasbullah, 2023).

Tantangan dalam pendidikan anak terbagi menjadi dua: internal dan eksternal. Tantangan internal terutama berasal dari orang tua, banyak di antaranya kekurangan materi dan pengetahuan tentang mendidik anak, serta rumah tangga yang tidak harmonis. Tantangan eksternal meliputi berbagai informasi dari komunitas yang mempengaruhi perkembangan anak. Interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya tidak dapat dihindari, dan lingkungan rumah yang jauh dari nilai-nilai Islam dapat menghambat pendidikan yang diberikan di rumah (Sulistyoko, 2018). Islam, sebagai agama yang memberikan solusi, menyediakan pedoman dalam menyelesaikan masalah keluarga, terutama dalam mendidik anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Rasulullah SAW telah memberikan teladan untuk pola asuh ini.

Tahapan pola asuh tersebut adalah sebagai berikut: pada usia 0-7 tahun, anak dibimbing dengan cara belajar sambil bermain; pada usia 7-14 tahun, anak diajarkan sopan santun dan disiplin; pada usia 14-21 tahun, anak diajak untuk bertukar pikiran; dan setelah itu, mereka dilepaskan untuk menjadi mandiri (Anggraini et al., 2022). Beberapa penelitian tentang kasus kekerasan yang terjadi pada anak yang telah dilakukan, ternyata kekerasan tersebut disebabkan banyak hal, diantaranya karena posisi anak yang dianggap sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya serta kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak (Septiani, 2021). Padahal dalam hal ini, orang tua seharusnya memberikan yang terbaik untuk anaknya, bukan malah berlaku seenaknya terhadap sang anak. Anak adalah seseorang yang butuh bimbingan dari orang tuanya, tentu dengan bimbingan yang penuh dengan kasih sayang bukan dengan kekerasan. Karena anak akan mencontoh segala yang diperoleh dari orang tuanya, oleh karena itu orang tua perlu mengajari anak sebuah perilaku yang baik. Sebagaimana hadits berikut ini,

HR At-Tirmidzi 1875:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْلُو الدُّوْلَةَ أَخَيْرُ الْهُمْنِ أَذْبَحَسَنَ

Artinya: Dari Ayyub bin Musa, dari bapaknya, dari kakeknya, Rasulullah saw bersabda, 'Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih baik dari adab yang baik.

Dari hadits tersebut, adab yang baik adalah hal terbaik untuk diberikan kepada sang anak. Seorang anak sangatlah butuh hal tersebut karena dengan begitu tidak akan terjadi kekerasan pada orang disekitar maupun pada generasi selanjutnya, karena mereka sudah mengetahui bagaimana adab yang baik yang harus diterapkan. Penelitian ini didasarkan pada urgensi pendidikan karakter pada anak dengan penerapan pola asuh islami. Parenting Islami dianggap penting karena memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam mendidik anak-anak. Konsep ini menekankan nilai-nilai Islam, etika, dan akhlak sebagai dasar pendidikan anak, memberikan arahan yang jelas dalam

hal perilaku, moralitas, dan hubungan sosial. Pola asuh Islami juga menekankan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih, adil, dan penuh rahmat. Selain itu, pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran agama, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan membangun kepribadian yang kuat. Dengan berfokus pada pendidikan moral dan spiritual, parenting Islami bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya sukses secara duniawi tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi dan koneksi spiritual yang mendalam. Ini membuat parenting Islami menjadi suatu pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam membimbing dan membentuk perkembangan anak-anak.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang bersumber dari pengumpulan teori dan referensi internet. Pendekatan penelitian ini difokuskan pada analisis konten terhadap berbagai teori dan informasi yang ditemukan secara daring. Data dikumpulkan melalui studi literatur dengan merinci dan menggabungkan berbagai pandangan dari sumber-sumber teoritis dan referensi internet yang relevan. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan perspektif yang muncul dari literatur tersebut. Metode ini memberikan wawasan mendalam tentang kerangka konseptual dan pemahaman konseptual yang mendasari topik penelitian, meskipun datanya berasal secara eksklusif dari teori dan literatur yang tersedia di internet.

### **Pembahasan**

#### **Konsep Dasar Parenting Islami**

Dakwah dalam keluarga bertujuan menciptakan tatanan rumah tangga dengan beberapa tujuan utama. Pertama, menerapkan syariat Allah dalam semua aspek rumah tangga, membentuk keluarga yang kehidupannya didasarkan pada pengabdian kepada Allah. Kedua, menciptakan ketenangan dan ketenteraman psikologis. Ketiga, melaksanakan sunah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak yang saleh, sehingga kehadiran mereka menjadi kebanggaan umat manusia. Keempat, memenuhi kebutuhan kasih sayang anak-anak dengan memberikan cinta dan perhatian. Terakhir, menjaga fitrah anak agar mereka tidak melakukan penyimpangan (Suryadin et al., 2021). Parenting memiliki makna suatu alur berkelanjutan interaksi si anak dengan orang tua yang mencakup aktivitas anak seperti memberi arahan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun mengenai makna parenting islami, terkandung arti mendidik dan mengasuh anak dalam tahap pertumbuhan sesuai nilai-nilai Islam yang berpacu pada Al-Qur'an dan sunnah dari Nabi Muhammad. Proses mendidik dan mengasuh anak dengan menanamkan nilai Islam bertujuan supaya anak dapat meraih keutamaan kebaikan dalam kehidupan duniawi maupun kelak di akhirat. Nabi Muhammad dalam mendidik anak sejak kecil difokuskan hanya pada dua hal yaitu sholat dan mempelajari Al-Qur'an. Dapat dilihat dari para tokoh hebat pada masa sebelumnya seperti Al-Khawarizmi; Al-Bantani; Ibn Sina dan masih banyak lagi, mereka sejak kecil yang dituntut bukan tentang ilmu pengetahuan terlebih dahulu. Akan tetapi orang tua mereka memfokuskan untuk

membenahi sholat dan mengajarkan Al-Qur'an anak mereka disertai kasih sayang tanpa kekerasan dalam proses mendidiknya. Dan hasil dari proses parenting islami tersebut melahirkan sosok yang luar biasa hebat yang karyanya sampai saat ini masih digunakan.

Sebagaimana dalam Q.S. at-Tharim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

### Konsep Dasar Parenting Otoriter

Metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terbukti menjadi faktor penting yang mempengaruhi potensi dan karakter anak. Ada berbagai jenis pola asuh yang sering dijadikan pedoman bagi mereka yang ingin membentuk generasi berkualitas untuk masa depan bangsa. Setiap jenis pola asuh memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri. Satu diantaranya adalah metode pengasuhan otoriter atau authority. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang menekankan pada kontrol ketat orang tua untuk memastikan anak mematuhi perintah dan aturan (Taib et al., 2020).

Pola asuh otoriter merupakan pendekatan dalam mendidik anak yang menekankan kepemimpinan yang kuat, di mana orang tua mengambil semua keputusan dan menentukan arah serta tanggung jawab anak. Pola asuh ini terkait dengan perilaku orang tua yang cenderung keras dan adopsi sikap diskriminatif. Dalam pola asuh ini, anak diminta untuk mematuhi setiap perintah dan keinginan orang tua dengan ketat, sementara pengawasan terhadap perilaku anak dilakukan secara ketat. Anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, sering kali dihukum, dan jarang mendapatkan apresiasi atau penghargaan ketika mencapai prestasi. Baumrind menjelaskan bahwa dalam pola asuh otoriter, hubungan antara orang tua dan anak kurang hangat dan seringkali diwarnai dengan hukuman. Secara umum, pola asuh otoriter dapat dikenali melalui penerapan aturan yang ketat, pembatasan kebebasan anak untuk bertindak mandiri, serta kurangnya komunikasi dan dialog antara orang tua dan anak.

Penggunaan pola asuh otoriter ditandai oleh penerapan hukuman yang keras dan pengaturan berbagai aturan yang membatasi perilaku anak. Aturan-aturan ini diterapkan dengan ketat bahkan hingga anak mencapai usia dewasa. Abdul Aziz Al Qussy yang dikutip oleh Chabib Thoha menyatakan bahwa meskipun kewajiban orang tua adalah membantu anak memenuhi kebutuhan hidup. Pola asuh otoriter cenderung mengurangi ekspresi kasih sayang, sentuhan, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan kesan seolah ada batasan yang tegas antara "si otoriter" (orang tua) dan "si patuh" (anak).

Studi yang dilakukan oleh Fagan menunjukkan bahwa hubungan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan remaja terkait dengan keluarga broken home,

kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, serta pola asuh otoriter yang dapat menyebabkan masalah perilaku pada remaja. Akhirnya, anak-anak yang diasuh oleh orang tua otoriter cenderung kurang berkembang dalam tanggung jawab karena orang tua membuat semua keputusan untuk mereka, dan sebagai akibatnya, anak-anak cenderung bergantung pada orang tua untuk hampir segala sesuatu. Studi juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dan tingkat depresi pada anak-anak, dengan anak-anak yang memiliki orang tua otoriter mengalami lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang lebih permisif (Ayun, 2017).

### **Komparasi Parenting Islami dengan Parenting Otoriter**

Parenting Islami jauh lebih unggul dikarenakan bisa memunculkan potensi hebat anak secara optimal. Sedangkan gaya didik otoriter dalam jangka pendek memang nampak efektif untuk mendidik anak, namun tidak dengan dampak secara jangka panjang karena mental anak tumbuh dengan tidak baik yang justru berujung merusak mental anak di masa mendatangnya. Oleh karena itu dalam Islam terdapat sebuah pola asuh dalam mendidik anak dengan meneladani dari Nabi Muhammad yang menjunjung tinggi kasih sayang, hal ini sangat berpengaruh pada mental dan akhlak anak dalam tahap pertumbuhannya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan perbandingan antara parenting Islami dan parenting otoriter, dapat disimpulkan bahwa parenting Islami menunjukkan keunggulan dalam membentuk perkembangan anak. Metode parenting Islami, yang melibatkan penerapan nilai-nilai agama dan keterlibatan emosional, memberikan dampak positif pada aspek psikologis dan sosial anak. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan membentuk hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, parenting otoriter, yang ditandai oleh kontrol yang ketat dan keterbatasan interaksi emosional, dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, pendekatan parenting Islami diakui sebagai pilihan yang lebih unggul dalam membentuk generasi yang sehat, berdaya saing, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks ini, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pengasuhan anak menjadi kunci dalam membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan holistik anak.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, P., Khasanah, E. R., Pratiwi, P., Zakia, A., & Putri, Y. F. (2022). Parenting Islami dan kedudukan anak dalam Islam. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 175–186. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.169>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (1), 103-122. <http://dx.doi.org/10.21043/thufala.v5i1.2421>
- Rustiawan, H., & Hasbullah. (2023). The context of The Qur'an verses with education: Analysis of Tafsir al-Qur'an suroh At-Tahrim verse 6. *Geneologi PAI: Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–12.

<https://doi.org/10.32678/genealogipai.v10i1.8418>

Septiani, R. D. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (1), 51-57 .

<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>

Sulistyoko, A. (2018). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak di era kosmopolitan. *Journal of Islamic Education*, 1 (2).

<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>

Suryadin, A., Azzahra, I. M., & Citraningsih, D. (2021). Islam dan dakwah: Strategi mengelola keluarga dalam surat At-Tahrim ayat 6. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.194>

Taib, B., Ummah, D. M., Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2 (2).

<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.2090>